

## **Jangan Tutupi Realita Minimnya Anggaran Pertahanan**

Jakarta, Wakil Ketua Komisi I DPR RI, Yusron Ihza Mahendra, di Jakarta, Jumat malam, menyatakan, sekalipun belum jelas apakah kecelakaan pesawat Hercules milik TNI AU sekarang ini terkait dengan minimnya anggaran ataukah tidak, namun langkanya pembiayaan pertahanan negara merupakan realita yang tidak perlu ditutup-tutupi pemerintah.

"Masalahnya sekarang, apakah yang dapat dilakukan dalam suasana kelangkaan itu? Jawabannya jelas, yaitu tindakan nyata. Sementara kata kunci untuk tindakan nyata ini adalah kemauan politik dan keberanian politik," tandasnya melalui ANTARA.

Pertanyaannya berikutnya, lanjutnya, apakah dengan anggaran pertahanan tahun 2009 sebesar Rp127 triliun yang hanya sanggup dipenuhi sebesar Rp33,6 triliun itu Pemerintah masih saja akan mengatakan anggaran itu cukup?

"Apakah dengan kapal-kapal kita yang hanya sanggup patroli delapan hari dalam 90 hari akibat tidak ada duit untuk solar kita akan katakan tidak ada masalah? Apakah dengan radar kita yang hanya sanggup beroperasi sekitar 30 persen kita juga akan katakan cukup? Apakah dengan rudal `Rapier` kita yang hanya sanggup melaju dengan secepatan sepertiga kecepatan Shukoi kita akan katakan bahwa itu sudah memadai," tanya Yusron Ihza Mahendra, Wakil Ketua Komisi I DPR RI Bidang Pertahanan secara bertubi-tubi.

Terkait hal ini, Yusron Ihza Mahendra menuntut keberanian Menteri Pertahanan (Menhan) dan Panglima TNI untuk meyakinkan Presiden RI. "Tentu diperlukan pula sebagai sebuah seni. Termasuk di dalamnya, adalah konsep yang jelas untuk membangun pertahanan tersebut," katanya.

Jadi, menurutnya, kemauan dan sekaligus keberanian politik untuk bertindak nyata amat dibutuhkan demi mengubah situasi yang sama sekali tidak bagus, karena korban jiwa semakin besar akibat alat utama sistem persenjataan (Alutsista) tak layak pakai.

### **Terkuat di Asia**

Yusron Ihza Mahendra lalu menunjuk kemauan dan sekaligus keberanian politik para pemimpin bangsa di era Sukarno.

"Saat rakyat makan jagung karena langkanya beras pun, Indonesia terbukti sanggup menjadi salah satu negara dengan pertahanan terkuat di Asia di bawah kepemimpinan Bung Karno," tandasnya.

Situasi amat jauh berbeda kini terjadi, karena di saat semakin banyak orang pintar dan peluang untuk berbuat lebih baik sangat terbuka, justru kemauan sekaligus keberanian politik itu agak perlu dipertanyakan.

"Sebagai wakil rakyat di DPR RI, saya telah sering menyerukan agar pemerintah membenahi industri pertahanan. Bahkan, mengajukan konsep agar industri pertahanan dijadikan lokomotif untuk menarik gerbong perekonomian nasional kita," ujarnya.

Ia berpendapat, kalau Ronald Reagan sanggup melakukan melalui `Reaganomic`-nya, mengapa kita tidak berpikir tentang hal yang sama, misalnya melalui `SBY-nomic`, `JK-nomic` atau `Meganomic`?

"Sekarang ini sudah jelas-jelas bahwa pertahanan kita parah. Tapi ketimbang mencari solusi, Pemerintah malah cenderung menutup-nutupinya," ungkap Yusron Ihza Mahendra.

## **Leadership dan Manajemen Sangat Penting dalam Menjamin Kinerja yang Berbobot**

Jakarta, *DMC* - Sekretaris Jenderal Departemen Pertahanan Letjen TNI Sjafrie Sjamsoeddin saat menutup Geladi Olah Krida (Simulasi Dephan RI) Nusantara Jaya III Tahun 2009 menekankan bahwa leadership dan manajemen adalah suatu hal yang mutlak di tingkat atas. Jadi, peran para Dirjen, Direktur, Sekretaris sangat penting untuk menjamin kontinuitas kinerja yang berbobot usai geladi ini.

Hal itu dikatakan Sekretaris Jenderal Departemen Pertahanan Letjen TNI Sjafrie Sjamsoeddin, Rabu (20/5), saat menutup Geladi Olah Krida (Simulasi Dephan RI) Nusantara Jaya III tahun 2009 di Kantor Badiklat Dephan, Salemba, Jakarta. Penutupan yang didahului dengan paparan Rencana Strategis Ditjen Potensi Pertahanan dan Ditjen Kekuatan Pertahanan ini juga diisi dengan pembahasan hasil Geladi Olah Krida Nusantara Jaya III (wash up) oleh Ketua Pengarah Latihan Mayjen TNI (Purn) Anton Herry Biantoro.

Sekjen Dephan dalam amanatnya mengatakan, Geladi Olah Krida ini memberikan penjelasan praktis tentang hal-hal yang perlu diketahui tentang persepsi dan posisi seluruh Satuan Kerja Dephan serta memberikan arah dalam menjalani peran, tugas dan fungsi di Departemen Pertahanan ini.

Dalam Geladi ada dua yang ingin dicapai, yaitu yang berkaitan dengan masalah mikro dan makro. Makro dalam konteks sistem pertahanan negara, mikro dalam konteks bagaimana mendukung supaya produk sistem pertahanan negara itu aktual dan kapabel. Oleh karena itu, salah satu poros dari kegiatan Gladi Olah Krida ini adalah bagaimana hubungan pekerjaan dan hubungan kerja antara pimpinan, pemimpin dan staf.

Secara makro, lanjut Sekjen Dephan, rencana dan strategi memang harus selalu dibuat untuk melaksanakan program kerja. Dengan adanya geladi ini personel Dephan diberi suatu pemahaman bagaimana mensimulasikan renstra agar dapat terus dikaji dan diuji. Geladi ini dimaksudkan untuk membuat suatu kerangka pemahaman mengenai hal itu.

Karena itulah seluruh satker di Dephan memerlukan latihan ini karena Dephan adalah institusi strategis, bukan institusi yang berpikir teknis, taktis dan administrasi. Dephan adalah institusi yang berpikir mengenai bagaimana mengkompilasikan antara strategi militer dengan strategi nir militer dalam satu strategi pertahanan, ini merupakan tantangan.

Menurut Sekjen Dephan, masalah pengawakan (SDM) dan kinerja juga menjadi masalah yang dibahas oleh Pengarah Latihan Geladi atas hasil dari Geladi Olah Krida Nusantara Jaya III ini. Oleh karena itu, dalam revitalisasi Dephan, ada satu

yang dapat dilakukan karena usai Geladi ini diketahui kelemahan-kelemahan sistem yang ada selama ini dan dapat meningkatkan kinerja di kemudian hari. Banyak yang dapat dipelajari dari pelaksanaan Geladi yang telah berlangsung selama tiga tahun berturut-turut ini.

Hal inilah yang Sekjen Dephan harapkan dari Geladi Olah Krida, yaitu untuk mengevaluasi kinerja dan pengawakan, oleh karena itu secara mikro seluruh Ka Satker harus mengetahui prosedur pekerjaannya masing-masing, karena para pejabat eselon II adalah developer yang memformulasikan sistem. Saat menutup Geladi Olah Krida Nusantara Jaya III ini Sekjen Dephan berterimakasih kepada para peserta Geladi, para pengarah latihan dan tim manajemen Geladi, serta segenap satker yang telah bersusah payah untuk ikut membangun bahwa kinerja dan pengawakan ini sangat diperlukan. (DAS/HDY)

## **Kecelakaan Hercules Akibat Kurang Anggaran**

**Kecelakaan pesawat militer Hercules di Magetan yang menewaskan 92 orang, menandakan anggaran militer yang tidak mencukupi. Hal itu sebetulnya sudah menjadi keprihatinan karena sejak di masa Orde Baru modernisasi peralatan militer menurun drastis dibanding ketika zaman Demokrasi Terpimpin. Apa sebabnya? Ikuti wawancara Radio Nderland Wereldomroep dengan pakar militer Universitas Negeri Malang, Hariyono.**

Di zaman reformasi, para politisi sudah mengabaikan kepentingan militer, maka anggaran untuk sektor itupun turun drastis. Dampaknya militer tidak mampu membeli peralatan atau melakukan pemeliharaan. Akibatnya pula sering terjadi kecelakaan karena minimnya anggaran.

### **Buka hati dan pikiran**

Kasus Magetan, mudah-mudahan bisa membuka hati dan pikiran para politisi termasuk calon presiden. Bahwa persenjataan militer tidak harus dikaitkan dengan sebuah rezim yang otoritarian.

Karena ada sebagian politisi Indonesia yang melihat bahwa trauma yang berlebihan terhadap militerisme pada saat Orde Baru membutuhkan anggaran yang sangat besar. Sehingga kalau bidang pertahanan anggarannya diperbesar, dikhawatirkan akan muncul trauma itu.

Padahal ini peningkatan anggaran harus menjadi kebutuhan. Kalau ingin menjaga NKRI, dibutuhkan kekuatan bersenjata yang cukup kuat dengan teknologi yang cukup maju. Dan ini yang menurut Hariyono, menjadi penekanan, karena sayangnya, justru presiden SBY melihat hal itu bukanlah semata anggaran, ia melihat yang lain.

Yusuf Kalla justru melontarkan sesuatu yang diikuti oleh politisi dan capres yang lain bahwa anggaran di seksi pertahanan itu harus meningkat. Karena yang wajar itu di atas Rp 100 trilyun, sekarang hanya sekitar Rp 35 hingga 36 trilyun. Jumlah itu untuk biaya operasional dan gaji para militer Indonesia saja masih kurang.

## Perundingan tetap prioritas

**Kepolisian menyatakan perundingan tetap menjadi prioritas dalam menyelesaikan kasus penguasaan sebuah kampung di Papua oleh kelompok yang disebut Organisasi Papua Merdeka.**

Hal itu ditegaskan oleh Kepala Kepolsian Daerah Papua, Irjen Pol. Bagus Ekodanto, kepada BBC setelah tadi pagi sempat terjadi saling tembak antara pasukan kepolisian di dengan kelompok tersebut di dekat Kampung Kapeso.

Namun tidak ada korban yang jatuh dalam insiden yang terjadi di sekitar Kampung Kosata, tak jauh dari Kampung Kapeso.

"Pada saat anggota Polri menggunakan *speedboat* cepat menuju Kampung Kosata, terjadi tembakan ke arah pasukan polri. Kemudian dilakukan pembalasan dan mereka melarikan diri ke hutan," kata Irjen Pol. Bagus Ekodanto kepada wartawan BBC, Liston Siregar.

Kampung Kapeso, di Mamberamo Hilir, dilaporkan dikuasai oleh Organisasi Papua Merdeka sejak tanggal 13 Mei lalu dan kini pihak kepolisian sudah dikerahkan ke tempat itu.

### Ada batas waktu

Minggu siang sudah diserahkan tawaran perundingan oleh pihak pemerintah daerah kepada kelompok yang menguasai Kampung Kapeso, antara lain berupa waktu dan tempat perundingan.

**” ...kalau nanti misalnya memang tidak ada kesepakatan maka kita harus memulihkan kembali daerah itu untuk aktifitas masyarakat seperti biasa.”**

Irjen Pol. Bagus Ekodanto

"Itu yang kita tunggu dan besok mereka akan memberikan jawaban," kata Irjen Pol Bagus Ekodanto.

Diperkirakan sekitar 100 orang menguasai Kampung Kapeso, dan sebagian merupakan penduduk setempat, namun ada 3 pelaku utamanya, yang diperkirakan memiliki senjata api.

Bagaimanapun kepolisian menyatakan ada batas waktu yang ditetapkan bagi proses perundingan.

"Kita lihat, kalau nanti misalnya memang tidak ada kesepakatan maka kita harus memulihkan kembali daerah itu untuk aktifitas masyarakat seperti biasa. Kita akan lakukan tindakannya."

Kampung Kapeso dihuni oleh sekitar 40 Kepala Keluarga, namun sebagian penduduknya sudah mengungsi ke kampung sekitar dan diperkirakan tinggal sekitar 16 hingga 20 KK yang masih tetap berada di sana.

## Pakistan akan 'usir' Taliban

**Jurubicara militer Pakistan mengatakan butuh waktu satu minggu hingga 10 hari lagi guna memukul mundur Taliban dari Mingora, kota utama di lembah Swat.**

Mayor Jenderal Athar Abbas mengatakan kepada BBC, pasukannya bertempur dalam peperangan di jalanan dan merazia setiap rumah di kota itu.

Dia mengatakan, militer saat ini sudah mengontrol koridor wilayah dari pinggir kota hingga pusat kota dan menguasai tiga dari lima simpang jalan kota Mingora.

Pertempuran terjadi setelah perjanjian perdamaian pecah awal bulan ini.

Ratusan orang tewas dan lebih dari sejuta lainnya mengungsi dari Swat sejak operasi melawan Taliban dimulai.

Meskipun militer memiliki pasukan didalam kota Mingora, tetapi Taliban secara efektif lebih menguasai kota ini.

Mayjen Abbas mengatakan dalam operasi saat ini, sejak mulai Sabtu lalu, pasukan tambahan telah memasuki wilayah kota.

Dia mengatakan lima orang milisi terbunuh dan 14 lainnya ditahan di Mingora, Minggu kemarin. Dia menambahkan, tentara merazia untuk mencari pemberontak ke sejumlah bangunan.

Dia juga mengatakan Operasi ini bisa berjalan "sangat lamban", karena masih ada lebih dari 20,000 warga sipil yang terjebak dalam pertempuran dan militer ingin menghindari korban dari pihak sipil.

"Diharapkan tidak akan lebih dari seminggu atau sepuluh hari," katanya.

"Kami harus membersihkan setiap rumah satu persatu, kami harus merazia jalanan, semua bangunan yang tidak berpenghuni harus kami yakini tidak terdapat bom atau ranjau disana. Ini membutuhkan waktu yang lama," lanjutnya.

**” Pertempuran akan berjalan sangat lamban”**

Mayjen Abbas

Wartawan tidak diizinkan mendekati pusat kota sehingga sulit untuk mengkonfirmasi klaim militer.

Tapi keberhasilan operasi militer Pakistan dikawasan itu bergantung pada laju kemenangan di Mingora, kata koresponden BBC Shoaib Hasan di Islamabad.

Serangan terbaru ke Taliban ini mendapat dukungan penuh dari Amerika Serikat, yang menjadikan Pakistan dan Afghanistan sebagai pusat perlawanan terhadap Islam ekstrimisme.

### **Gambar pemenggalan**

Meskipun militer selalu memiliki basis di Mingora, tapi kota ini sepenuhnya secara efektif masih dalam kekuasaan Taliban dalam beberapa pekan ini.

Salah satu persimpangan yang dikatakan sudah dikontrol oleh militer adalah Taman Hijau dimana Taliban dilaporkan sering melakukan sejumlah pemenggalan dilokasi itu.

Seorang warga di Mingora mengkonfirmasi hal tersebut, tapi mengatakan kepada BBC pertempuran berlanjut di 4 desa terdekat: Takhtaband, Garozai, Nawakalay dan Shahdara.

Sejauh ini tidak ada komentar dari Taliban atas pertempuran terbaru di Mingora.

Militer juga mengatakan telah membuat kemajuan di bagian lain lembah Swat, dengan kota Matta yang dilaporkan telah bersih dari milisi.

Jam malam tetap berlangsung di Matta, dan ada sejumlah laporan mengenai korban dari warga sipil, tapi hal ini juga tidak dapat dikonfirmasi.

Koresponden BBC mengatakan pertempuran di Swat adalah yang terpenting dalam serangan militer terhadap Taliban di barat-laut Pakistan.

Kelanjutan kemenangan akan meningkatkan dukungan publik untuk melakukan perlawanan lebih besar terhadap militansi, tambah koresponden BBC.

Tapi hal lain yang tidak melengkapi kemenangan akan mengurangi kepercayaan publik untuk kampanye dan membuktikan malapetaka bagi koalisi pemerintahan Pakistan yang rapuh.

Sekitar 1.5 Juta orang telah diungsikan saat pertempuran berlangsung bulan ini di kawasan barat laut, dan sekitar 2 juta lainnya sejak Agustus tahun lalu, demikian data Badan pengungsi PBB.

Militer Pakistan memulai serangan melawan Taliban pada tanggal 2 May setelah perjanjian perdamaian pecah dan militansi mulai memperluas wilayah mereka.

Di Swat, militer mengatakan sekitar 15,000 tentara melawan antara 4,000 dan 5,000 milisi.

Dilaporkan lebih dari 1,000 milisi dan 50 tentara pemerintah tewas sejak operasi militer dimulai.

## **SBY: TNI Tidak Usah Kuat Sekali**

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengemukakan, keterbatasan anggaran membuat Departemen Pertahanan hanya mendapat alokasi Rp 33,6 triliun. Karena itu, pilihan saat ini bukan untuk membangun TNI yang kuat sekali.

"Sepertinya besar (Rp 33,6 triliun), tetapi kalau mau bangun tentara butuh lebih besar lagi. Pilihan saat ini tentunya kalau kita ingin bangun tentara tidak usah kuat sekali," ujar Presiden saat meninjau perumahan dinas Paspampres di Bojong Nangka, Bogor, Jawa Barat, Senin (25/5).

Pilihan di tengah keterbatasan anggaran saat ini adalah membangun tentara yang mampu mempertahankan negaranya dan menjaga negaranya. Untuk membangun tentara yang sangat kuat diperlukan lebih banyak lagi anggaran. "Kita bekerja keras lampau krisis dua tahun ini," ujar Presiden.

Senin, 25-5-2009

## **Deklarasi Capres-cawapres Awal Perang Citra**

Jakarta, (ANTARA News) - Deklarasi yang dilakukan ketiga pasangan calon presiden dan calon presiden menandakan awal dari perang citra yang akan terjadi, kata pengamat politik.

"Itu semua retorika, semua tidak lepas dari pembangunan citra," kata J. Kristiadi, di Jakarta, Senin.

Pasangan SBY-Boediono mencoba menampilkan citra elegan dan bersih, kemudian pasangan JK-Wiranto mencoba menampilkan citra heroisme dengan melakukan deklarasi di Tugu Proklamasi, katanya.

"Deklarasi yang dilakukan Mega-Prabowo di Bantar Gebang juga hanya pencitraan," kata Kristiadi.

Deklarasi yang dilakukan ketiga pasangan tersebut belum menunjukkan komitmen dari para calon presiden dan wakil presiden.

"Oleh karena itu masyarakat harus teliti dan lebih kritis dalam mencermati apa saja yang riil bisa dijalankan dari janji-janji yang dinyatakan dalam deklarasi tersebut," katanya.

Ketiga pasangan capres-cawapres tersebut telah melakukan deklarasi pencalonan di berbagai lokasi.

Pasangan JK-Win mendeklarasikan pencalonannya pada Minggu (10/5) di Tugu Proklamasi, Jakarta. Pasangan ini merupakan pasangan pertama yang mendeklarasikan diri maju menjadi capres dan cawapres.

SBY Berbudi melakukan deklarasi pada Jumat (15/5) di Sasana Budaya Ganesha, Bandung.

Pasangan Mega-Pro merupakan pasangan yang terakhir melakukan deklarasi. Acara tersebut dilakukan pada Minggu (24/5) di TPA Bantar Gebang, Bekasi.(\*)

## **Iran Akan Produksi Meriam Anti-Rudal Jelajah**

Teheran (ANTARA News/AFP) - Iran Minggu melancarkan jalan produksi untuk menghasilkan meriam bagi kapal perang yang dapat digunakan terhadap rudal jelajah, kantor berita FARS melaporkan.

"Jarak terakhir dari meriam angkatan laut 40 milimeter, yang dinamai Fath (Kemenangan), itu adalah 1 Km dan meriam itu menembakkan 300 proyektil per menit," Menteri Pertahanan Mohammad Mustafa Najjar mengatakan dalam satu pernyataan yang dilaporkan oleh FARS.

"Itu (meriam) dapat digunakan terhadap rudal jelajah...Itu senjata anti-pesawat terbang berketinggian-rendah untuk digunakan di kapal perang," katanya, dan menambahkan bahwa meriam tersebut sepenuhnya dibuat oleh Iran.

Iran telah menyombongkan diri pada masa lalu telah mengembangkan sistim senjata baru hanya untuk klaimnya yang akan ditanggapi dengan skeptisisme oleh para pengamat pertahanan Barat.

Presiden Mahmud Ahmadinejad mengumumkan Rabu lalu bahwa Iran telah dengan berhasil menguji coba tembakan sebuah rudal jarak menengah baru, dinamai Sejil-2, yang memancing peringatan dari Israel agar Eropa pun sekarang sebaiknya mengkhawatirkan mengenai program balistik republik Islam itu.(\*)

Senin, 25-5-2009

## **SBY Berharap Anggaran Pertahanan Naik**

Luhur Hertanto - **detikNews**

**Jakarta** - Selepas krisis ekonomi global, pemerintah berharap dapat meningkatkan anggaran pertahanan secara bertahap. Anggaran pertahanan diharap cukup memenuhi kebutuhan pendanaan operasional minimal TNI.

"Setelah krisis yang insya Allah akan berakhir dua tahun lagi, bagaimana pun anggaran pertahanan harus kita tingkatkan," kata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Hal ini disampaikan dia saat meresmikan Kompleks Rusun Dinas Paspampres di Bojong Nangka, Kabupaten Bagor, Jawa Barat, Senin (25/5/2009).

Anggaran pertahanan tahun 2009 berjumlah Rp 33 trilyun. Meski cukup besar, namun SBY mengakui nilai itu masih di bawah kebutuhan minimal operasional sehingga cukup berat bila untuk proyek pengadaan baru atau pun modernisasi.

"Kita harapkan siapa pun yang terpilih jadi presiden, anggaran pertahanan bisa dinaikkan sehingga cukup untuk kegiatan operasional, pemeliharaan, modernisasi dan kesejahteraan," ujar SBY.

Pengamatan detikcom, perumahan dinas Paspampres berdiri di atas 3 hektar lahan ini dalam bentuk rumah susun. Terdiri atas 7 gedung lima tingkat dengan daya tampung 350 KK.

Bangunan seluas 2,2 hektar ini dibagi dalam 3 blok yang peruntukannya berdasarkan jenjang pangkat. Bagi perwira dan bintara tersedia 4 blok dengan luas masing-masing unitnya 60 meter persegi, dan 45 meter persegi. Tiga blok lagi bagi tamtama yang luas per unitnya 45 meter persegi.

Fasilitas yang tersedia bagi penghuni cukup lengkap. Ada dua lapangan tenis, sepak bola, lift, posyandu, TK, koperasi, genset, pompa air, hidrant, mushollah dan puskesmas.

Senin, 25-5-2009

## **Sekjen PBB Desak Sri Lanka Selidiki HAM**

Kolombo (ANTARA News/AFP) - Sekjen PBB Ban Ki-moon meminta Sri Lanka untuk menyelidiki yang diduga pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan pada saat penaklukan pemberontak Macan Tamil oleh pemerintah, satu pernyataan bersama mengatakan, Minggu.

Dalam pembicaraan dengan Presiden Mahinda Rajapakse, Ban "menyoroti pentingnya proses tanggungjawab yang ditujukan pada pelanggaran atas hukum kemanusiaan dan hak asasi manusia", kata pernyataan itu.

Pemerintah menanggapi dengan mengatakan mereka akan "mengambil langkah-langkah untuk membicarakan keluhan tersebut", menurut pernyataan yang dikeluarkan setelah kunjungan Ban ke pulau itu Sabtu.

Sejak kemenangan tentaranya atas pemberontak mengakhiri beberapa dasawarsa perang, Rajapakse telah menolak keras setiap tuduhan kejahatan perang.

"Ada sementara orang yang telah berusaha untuk menghentikan serangan militer kita dengan mengancam untuk menyeret kita ke hadapan pengadilan kejahatan perang," Rajapakse mengatakan dalam satu pidato pada ratusan ribu pendukung di luar gedung parlemen nasional, Jumat malam.

"Mereka masih berupaya untuk melakukan hal itu, tapi saya tidak takut," ia mengatakan. Ribuan warga sipil dipercaya telah tewas dalam serangan terhadap pemberontak Macan Pembebasan Tamil Eelam (LTTE), dengan kedua belah pihak saling menyalahkan satu sama lainnya atas kematian para bukan-petempur itu.

Sejumlah badan bantuan dan kelompok hak asasi manusia menuduh militer telah menggunakan serangan tanpa pandang bulu dan juga mengutuk Macan Tamil karena menahan warga sipil sebagai perisai manusia dan menembak mereka jika mereka berusaha untuk melarikan diri.

PBB memperkirakan bahwa lebih dari 7.000 warga sipil telah tewas dalam empat bulan pertama tahun ini saja. Komisaria Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia, Navi Pillay, mengatakan kedua belah pihak mungkin bersalah melakukan kejahatan perang.

Konflik itu berakhir pertengahan Mei dengan PBB mengatakan kira-kira 80.000 hingga 100.000 orang telah tewas dalam hampir tiga dasawarsa perang saudara di Sri Lanka antara pasukan pemerintah dan pemberontak Tamil.

"Kami memperkirakan bahwa antara 80.000 dan 100.000 orang telah tewas dalam konflik 27 tahun lebih itu," kata Elisabeth Byrs, jurubicara pada Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB (OCHA).(\*)